

Penerapan Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Tema 6 Kelas II di SD Negeri Pasirjati

Budi Kurnia¹ Fathiya Kamilatunnuha² Risma Fitriani Lestari³ Amanda Tiara Natasya⁴
Rianda Cahya⁵ Siti Sarah⁶ Muhammad Lutpi Nursa'bani⁷

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email:

budi.kurnia@nusaputra.ac.id¹ fathiya.kamilatunnuha_sd22@nusaputra.ac.id²
risma.fitriani_sd22@nusaputra.ac.id³ amanda.tiara_sd22@nusaputra.ac.id⁴
rianda.cahya_sd22@nusaputra.ac.id⁵ siti.sarah_sd22@nusaputra.ac.id⁶
muhammad.lutpi_sd22@nusaputra.ac.id⁷

Abstrak

Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan tujuan, mengembangkan strategi, dan memilih sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Rencana ini menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tematik di sekolah menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa RPP telah disusun dengan mengikuti pedoman dan standar yang ditetapkan oleh kurikulum, mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang terstruktur dengan baik. Menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Meskipun beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan pedoman kurikulum, banyak yang masih belum memenuhi ketentuan, terutama dalam integrasi tematik dan metode pembelajaran yang inovatif serta interaktif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Tematik, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Metode Kualitatif Deskriptif

Abstract

Lesson planning is the process of setting goals, developing strategies, and selecting resources to achieve optimal learning outcomes. This plan serves as a guide for teachers to conduct effective and efficient teaching. Thematic learning in schools faces various challenges, one of which is the low absorption and retention of material presented by teachers. From the analysis conducted, it was found that some Lesson Implementation Plans (RPP) have been prepared following the guidelines and standards set by the curriculum, covering learning objectives, content, methods, media, and well-structured evaluation. This indicates that the implementation of thematic lesson planning in elementary schools still faces significant challenges. Although some RPPs comply with curriculum guidelines, many still do not meet requirements, particularly in thematic integration and innovative, interactive teaching methods. Descriptive qualitative research is a method aimed at describing and explaining social phenomena or situations comprehensively and in-depth. This study uses qualitative data obtained through various data collection techniques such as observation, interviews, and documentation.

Keywords: Thematic, RPP (Learning Implementation Plan), Descriptive Qualitative Method



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku seseorang melalui bimbingan dan pengajaran. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Dalam kegiatan pengajaran disekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya (Pristiwanti,dkk, 2022). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering kali dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran (Maria & Sedyono, 2017:60). Selain itu perencanaan pembelajaran juga sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, strategi serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, dan skenario pembelajaran. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan tujuan, mengembangkan strategi, dan memilih sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Rencana ini menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak sukses pada masa lalu (Setiawan, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan perencanaan pembelajaran tematik pada Tema 6 di kelas II SD serta untuk memahami bagaimana perencanaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai proses perencanaan dan implementasi pembelajaran tematik di kelas. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup dalam merancang pelaksanaan pembelajaran tematik yang efektif, serta tantangan dalam memastikan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karakteristik Penelitian

Kualitatif Deskriptif Fokus pada fenomena atau situasi sosial, menggunakan data kualitatif, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan mendalam, analisis data dilakukan secara induktif. Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri Pasirjati yang terletak di Jl. Ciseupan Kp. Pasirjati Rt 003/005 Desa Ciheulang Tonggoh Kec. Cibadak Kab. Sukabumi. SD Negeri Pasirjati karena memiliki keberagaman siswa yang mewakili berbagai latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, sekolah ini telah aktif menerapkan kurikulum dan kebijakan yang relevan. Dalam penelitian ini fokus utama peneliti adalah penerapan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas 1 di SD Negeri Pasirjati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik adalah metode yang menekankan pemberian tema khusus untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler. Konsep integrasi beberapa subjek untuk pengajaran di sekolah Indonesia secara umum bukanlah hal baru, namun belum sukses di masa lalu (Setiawan, 2020). Pembelajaran tematik di sekolah menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai fasilitator dan motivator, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, ide, dan gagasan siswa secara lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Hasil pembahasan penelitian mengenai pelaksanaan perencanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya variasi dalam kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan ketentuan yang berlaku. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa RPP telah disusun dengan mengikuti pedoman dan standar yang ditetapkan oleh kurikulum, mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang terstruktur dengan baik. Namun, masih terdapat RPP yang kurang sesuai dengan ketentuan, terutama dalam aspek integrasi tematik dan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami cara menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema secara efektif, sehingga menyebabkan rencana pembelajaran menjadi kurang koheren dan tidak optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, ada juga kesenjangan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta belum maksimalnya penggunaan penilaian autentik. Temuan ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut bagi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan efektif.

KESIMPULAN

Menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Meskipun beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan pedoman kurikulum, banyak yang masih belum memenuhi ketentuan, terutama dalam integrasi tematik dan metode pembelajaran yang inovatif serta interaktif. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menggabungkan mata pelajaran ke dalam satu tema secara efektif, kurangnya perhatian pada kebutuhan siswa, dan penggunaan penilaian autentik yang belum maksimal. Diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut bagi guru untuk menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dilaksanakan lebih efektif, meningkatkan daya serap dan ingat siswa, serta mengembangkan kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850-3857.
- Creswell, J.W. 2013. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kelola UKS*, 4(1), 59–71.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran tematik berorientasi literasi saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69.
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.